

PEMBINAAN KALIGRAFI DI TPA SIROTHJUL ULUM KANDANGSAPI SERTA MENGEMBANGKAN CARA MENULIS HURUF AL-QURAN SEBAGAI SARANA DAKWAH

Imam Shodiq Anshori, Yusron Hanafi, Kuni Fatonah, Budi Sunariyanto, Ndaru Putri Yudhiarti

STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 11-03-2025
Disetujui: 30-03-2025

Kata kunci:

Pembinaan
Dakwah
Kaligrafi

ABSTRAK

Abstract: Calligraphy has a noble meaning, and its position in the unity of space and time for Islamic culture is beyond doubt. For more than 14 centuries, calligraphy has played a dominant role in filling the hustle and bustle of Islamic art as a whole. Arab society before Islam was known to be nomadic, which did not allow life to grow and develop along with the development of reading and writing activities, and generally they were familiar with writing and reading only a few moments before the arrival of Islam. In this community service activity, we succeeded in organizing calligraphy training with students from Sirothjul Ulum TPA, Kandang sapi. The development of Arabic calligraphy is closely related to children's creativity. Creativity itself is an important aspect of life, so in the world of education there needs to be more attention to the development of creativity in children. Development and progress in the field of art requires humans to be creative and always skilled, one of which is through creativity education, in this case the researcher took the theme of calligraphy, with the reason that not all of the children of Sirothjul Ulum TPA are able to write the Arabic alphabet, especially calligraphy. This activity succeeded in providing benefits in increasing participants' knowledge and skills in making calligraphy with their own hands, as well as providing an opportunity for them to gain new experience and knowledge about the art of calligraphy. Apart from that, this activity also provides benefits in preserving the culture and art of calligraphy in Islamic culture. We hope that this activity can be an example for other community service activities in preserving Islamic culture and values in the general public.

Abstrak: Kaligrafi mempunyai makna yang luhur, dan kedudukannya dalam kesatuan ruang dan waktu bagi kebudayaan Islam tidak diragukan lagi. Selama 14 abad lebih kaligrafi memainkan peran dominan yang mengisi hiruk pikuk perjalanan seni Islam secara menyeluruh. Masyarakat Arab sebelum Islam dikenal nomaden yang tidak memungkinkan hidup tumbuh dan berkembang bersama perkembangan kegiatan baca tulis, dan umumnya mereka mengenal tulisan dan bacaan hanya beberapa saat menjelang kedatangan Islam. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami berhasil menyelenggarakan pembinaan kaligrafi bersama santri TPA Sirothjul Ulum kandang sapi. Pembinaan kaligrafi Arab sangat berkaitan erat dengan kreativitas anak, kreativitas sendiri merupakan aspek yang penting dalam kehidupan, sehingga dalam dunia Pendidikan perlu adanya perhatian lebih terhadap pengembangan kreativitas pada anak. Perkembangan dan kemajuan di bidang seni mengharuskan manusia untuk kreatif dan senantiasa terampil salah satunya dengan pendidikan kreativitas dalam hal ini peneliti mengambil tema kaligrafi, dengan alasan bahwa anak-anak TPA Sirothjul Ulum belum semuanya mampu menulis Alfabet Arab terutama kaligrafi. Kegiatan ini berhasil memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam membuat kaligrafi dengan tangan sendiri, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru tentang seni kaligrafi. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat dalam melestarikan kebudayaan dan seni kaligrafi dalam budaya Islam. Kami berharap kegiatan ini dapat menjadi contoh bagi kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat yang lain dalam melestarikan kebudayaan dan nilai-nilai Islam di masyarakat umum.

Alamat Korespondensi:

Imam Shodiq Anshori, Yusron Hanafi, Kuni Fatonah, Budi Sunariyanto, Ndaru Putri Yudhiarti

Nama Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Tempurejo
Alamat : Jl. Mantingan Sine Km 0, KodePos 63257 ☐ (0351) 673201/673202,
E-mail : shodiqanshori@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada umumnya pembelajaran al quran untuk anak-anak hanyalah belajar melafalkan, dan menulis dengan sesuai kaidahnya. Akan tetapi, dalam memberikan sebuah sistematika pembelajaran yang tidak monoton, diperlukan kreatifitas dalam pembelajaran tersebut tanpa mengurangi dan mengubah kaidah dalam menulis dan mahkroj dalam membaca. Hal ini bertujuan supaya materi yang di berikan memberikan sugesti kepada peserta didik terutama santri bahwa melafalkan dan menulis al quran itu sangat mudah dan dapat di kembangkan lagi.

Oleh karenanya pembinaan kaligrafi dan murottal dalam mengembangkan tehnik baca tulis al quran digunakan. Selain itu, seni kaligrafi juga dapat memikat perhatian supaya, mata peserta didik dapat terfokus dalam memperhatikan tulisan arab yang di kembangkan. Dalam tahap ini Kaligrafi merupakan seni menulis indah.yang menjadi alat utama untuk melestarikan Al-Qur'an sehingga menjadikan seni kaligrafi sebagai seni yang paling dihormati di antara berbagai seni rupa Islam lainnya.Dan merupakan salah satu bidang kesenian yang sangat luar biasa yang pernah dibuat oleh umat Islam.Para kaligrafer menyakini bahwa dalam seni kaligrafi terdapat nilai-nilai dakwah islam.Karena seni kaligrafi dilandasi oleh bentuk hikmah dan spiritual tidak hanya berkaitan dengan penampilan lahir semata, tetapi juga mengandung realitas batin.

Dengan demikian pemilihan kaligrafi di TPA SIROTHJUL ULUM Kandangapi, kecamatan Jenar, Kabupaten Sagen sebagai salah satu media dakwah sangatlah cocok dan tepat selain umat muslim bisa berekpresi,di sisi lain tetap bisa berdakwah.apalagi kaligrafi sangat kental dengan nuansa-nuansa islam, sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Bagaimana implementasi pembelajaran kaligrafi di TPA Sirothjul Ulum, 2) Apa saja yang menjadi faktor penunjang dan penghambat dakwah menggunakan kaligrafi 3) Bagaimana solusi dakwah menggunakan seni kaligrafi. Metodologi penelitian hasil karya ilmiah ini menggunakan data penelitian kualitatif, penelitian kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumetasi. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan langkah- langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitan ini dapat disimpulkan bahwa penerapan dakwah dengan menggunakan kaligrafi sangatlah memotivasi anak-anak dalam pembelajaran seni kaligrafi dan mengatasi kendala dari kurangnya pengetahuan tentang penulisan kaligrafi secara baik dan benar sesuai kaidah-kaidah. Dan memberikan pengetahuan bahwa dakwa itu bukan saja sedeker berceramah di atas mimbar saja akan tetapi dakwah juga bisa dilakukan dengan cara yang lain seperti membuat, menulis kalimat Allah dengan indah yaitu dengan kaidah penulisan kaligrafi.

METODE

Metode yang penulis gunakan yaitu dengan metode Kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Kegiatan pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan praktek langsung dalam pembuatan kaligrafi. Pada sesi ceramah, peserta diberikan penjelasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai ‘hasil seni’ mulai lahir ketika permulaan Allah SWT mengajarkan Nabi Adam AS tentang nama-nama benda yang wujud di alam ini. Hal ini dikaitkan juga dengan kisah Nabi Daud AS dengan memiliki suara sangat merdu dan perkembangan seni ini berlangsung terus menerus sehingga ke zaman Nabi Muhammad SAW. Selain itu Allah SWT juga memberikan isyarat-isyarat tertentu dalam Firman-Nya, yang bermaksud *“Seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan lautan (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh lautan (lagi) setelah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat-kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”*¹. Dalam sarana dakwah, parameter yang dipaparkan adalah Dakwah secara lisan dan dakwah secara tulisan. Dalam kasus ini, pembinaan Kaligrafi di TPA Sirothjul Ulum Kandang sapi, Sragen ini sangat mendukung dikarenakan santri dan para asatidz yang mengajar di TPA sangat antusias dalam mengembangkan tehnik menulis huruf hijaiyah yang baik dan benar.

Kaligrafi atau khat merupakan seni Islam yang mendapat perhatian dari para penulis sejarah dan kebudayaan. Kaligrafi mempunyai makna yang luhur, dan kedudukannya dalam kesatuan ruang dan waktu bagi kebudayaan Islam tidak diragukan lagi. Selama 14 abad lebih kaligrafi memainkan peran dominan yang mengisi hiruk pikuk perjalanan seni Islam secara menyeluruh. Masyarakat Arab sebelum Islam dikenal nomaden yang tidak memungkinkan hidup tumbuh dan berkembang bersama perkembangan kegiatan baca tulis, dan umumnya mereka mengenal tulisan dan bacaan hanya beberapa saat menjelang kedatangan Islam. Teknik menulis kaligrafi bukanlah sesuatu yang asal-asalan, ada alasan tertentu dibalik setiap teknik, ada geometri yang akurat, ada kaidah-kaidah ketat di dalamnya, ada kesepakatan tidak tertulis diantara para seniman kaligrafi: seindah, sevariatif, serumit apapun kaligrafi, jangan sampai mengubah makna dan teks asli Alquran. Bahkan di awal perkembangan pencatatan Alquran ke dalam media tulis, kaligrafi difungsikan sebagai alat bantu untuk membaca Al-quran agar tidak salah ucap yang bisa mengakibatkan perubahan makna. Diantara sumbangan kaligrafi untuk pencatatan Alquran adalah munculnya tanda baca dan pewarnaan tertentu supaya orang tidak salah dalam membaca Alquran. Kaligrafi untuk tujuan pencatatan Al-Quran pertama kali dibuat di masa kepemimpinan Abdul Malik bin Marwan.²

Bagi para santri di TPA mungkin masih sangat asing dengan istilah Kaligrafi, Akan tetapi jika sudah mengetahui bentuk dan gambar yang telah di contohkan, para santri akan langsung mengetahui kalau kaligrafi bentuknya sedemikian rupa. Selain itu, Kaligrafi termasuk cara terencana dalam rangka mengembangkan bakat, potensi, keterampilan, pengetahuan dan pengalaman yang ada pada santri, dengan kegiatan kaligrafi diharapkan santri mampu menulis Al-Quran dengan benar sesuai kaidah dan indah. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai santri dalam belajar khususnya belajar Bahasa Arab, karena memerlukan keseimbangan antara menyimak, berbicara, membaca dan menulis. TPA atau Taman Pendidikan Al-Quran (untuk seterusnya ditulis TPA) adalah lembaga yang diselenggarakan hampir di setiap masjid atau di luar masjid baik di desa maupun di kota, TPA hadir untuk berperan memberantas orang yang buta Al-Quran karena dalam TPQ ini mengajarkan cara membaca Al-Quran dan baca tulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Pendidikan AlQur'an ini juga disebutkan dalam peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pada pasal 24 ayat 2: “Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Quran (TKQ), Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis.”³.

¹ Q.S. Luqman (31), ayat: 27

² Annemarie Schimmel, Calligraphy and Islamic Culture, (London: I.B Tauris & Co Ltd, 1990), hlm. 4

³ Abu Zakariya Sutrisno, Panduan Lengkap Taman Pendidikan Al-Qur'an, (Yayasan Hubbul Khoir, Sukoharjo, 2018), 10.

Seperti yang diterapkan di pada TPA Sirothjul Ulum, yang berada di dusun Sidomulyo desa Kandangsapi kecamatan Jenar kabupaten Sragen Pada awa bulan Mei tahun 2024 peneliti dari tim KKN STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi melakukan observasi pada TPA Sirothjul Ulum serta membantu dalam penyampaian materi terhadap para santri di TPA Sirothjul Ulum. Para asatidz sangat terbantu dengan adanya peneliti dari tim KKN untuk ikut serta dalam pengajaran Kaligrafi.

Dalam mengembangkan kreativitas dalam menulis Alfabet Arab di TPA Sirothjul Ulum tentunya memiliki berbagai kendala salah satunya yakni kendala pada waktu dan tenaga pengajar, di mana kegiatan ini dilakukan di jam malam sesudah sholat Ashar lebih tepatnya usai Ngaji Diniyah yang membuat santri kadang merasa lelah karena sudah beraktivitas. Serta para Ustadz dan Ustadzah yang masih beum mengerti tehnik dasar dalam mengajarkan Kaligrafi. Dengan begitu para Ustadzah atau guru hanya mampu memberi motivasi kepada santri-santri agar tetap istiqomah untuk dalam menulis kalimat-kalimat Arab. Jadi, dirasa kurangnya tenaga kerja maka pembinaan kaligrafi di hentikan sampai ada Ustadz dan Ustadzah yang memahami tentang teori dan praktek kaligrafi yang baik dan benar.

Kegiatan pelatihan kaligrafi bersama santri TPA Sirothjul Ulum telah memberikan manfaat yang besar bagi peserta. Selain memperoleh pengetahuan baru mengenai sejarah dan filosofi kaligrafi, peserta juga berhasil meningkatkan keterampilan dalam membuat kaligrafi dengan tangan sendiri. Selama pelatihan, peserta tampak sangat antusias dan serius dalam mengikuti kegiatan. Mereka bersemangat untuk mencoba membuat kaligrafi dan merasa senang ketika berhasil menghasilkan karya kaligrafi yang indah. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berinteraksi dengan tim pengabdian masyarakat, serta berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang seni kaligrafi

Berikut hasil dari pembelajaran bersama para santri TPA Sirothjul Ulum dusun Sidomulyo desa Kandangsapi kecamatan Jenar Kabupaten Sragen :



Gambar.1 1 Pemberian Materi Dasar Kaligrafi dari Mahasiswa KKN STITM Tempurejo ngawi.



Gambar.2 1 hasil dari pembinaan Kaligrafi bersama pemateri dari Mahasiswa KKN STITM tempurejo ngawi

Pelatihan kaligrafi juga memberikan dampak positif bagi peserta, terutama

dalam hal meningkatkan kepercayaan diri dan kreativitas. Peserta merasa lebih percaya diri dan senang dalam melukis kaligrafi setelah mengikuti pelatihan ini. Selain itu, pelatihan ini juga membantu mengembangkan kreativitas santri dalam menghasilkan karya kaligrafi yang indah dan berbeda. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 90% peserta merasa puas dengan pelatihan ini. Mereka mengaku telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam hal kaligrafi Arab. Sebagian besar peserta menganggap pelatihan ini sangat bermanfaat dan mengharapkan adanya pelatihan serupa di masa depan.

Pembinaan kaligrafi Arab sangat berkaitan erat dengan kreativitas anak, kreativitas sendiri merupakan aspek yang penting dalam kehidupan, sehingga dalam dunia Pendidikan perlu adanya perhatian lebih terhadap pengembangan kreativitas pada anak. Perkembangan dan kemajuan di bidang seni mengharuskan manusia untuk kreatif dan senantiasa terampil salah satunya dengan pendidikan kreativitas dalam hal ini peneliti mengambil tema kaligrafi, dengan alasan bahwa anak-anak TPA Sirothjul Ulum belum semuanya mampu menulis Alfabet Arab terutama kaligrafi, dan alasan lain peneliti mengambil kaligrafi karena seni kaligrafi sudah jarang ada pada Pendidikan saat ini, untuk itu saya ingin menggali tentang seni kaligrafi lebih dalam dan memberikan pengetahuan lebih luas tentang mengembangkan kreativitas. Pembinaan ini berlangsung selama satu bulan lamanya dan di tutup dengan lomba sebagai tanda bahwa para santri mampu membuat sebuah karya seni di dalam tulisan arab.

Dengan ini dakwah bisa berkembang dengan pesat melalui generasi baru penulis mushaf al-quran. Melalui kegiatan pelatihan kaligrafi ini, kami juga dapat menunjukkan betapa pentingnya melestarikan kebudayaan Islam, terutama dalam hal seni kaligrafi. Seni kaligrafi merupakan salah satu unsur penting dalam kebudayaan Islam, sehingga perlu dijaga dan dilestarikan agar tidak terlupakan oleh generasi muda. Dalam konteks pengabdian masyarakat, pelatihan kaligrafi yang dilakukan di TPA Sirothjul Ulum dapat dijadikan sebagai alternatif kegiatan yang bermanfaat bagi santri dan masyarakat sekitar. Pelatihan ini dapat membantu meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni kaligrafi Arab dan memperkenalkannya sebagai salah satu warisan budaya Islam. Selain itu, pelatihan kaligrafi juga dapat dijadikan sebagai sarana penguatan kegiatan keagamaan di TPA dan lingkungan sekitarnya. Kaligrafi sebagai salah satu bentuk seni Islam, dapat memberikan nilai-nilai positif bagi peserta terutama dalam hal meningkatkan rasa cinta dan kasih sayang kepada Allah SWT.

PENUTUP

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami berhasil menyelenggarakan pembinaan kaligrafi bersama santri TPA Sirothjul Ulum kandangsapi. Kegiatan ini berhasil memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam membuat kaligrafi dengan tangan sendiri, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru tentang seni kaligrafi. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat dalam melestarikan kebudayaan dan seni kaligrafi dalam budaya Islam. Kami berharap kegiatan ini dapat menjadi contoh bagi kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat yang lain dalam melestarikan kebudayaan dan nilai-nilai Islam di masyarakat umum.

DAFTAR RUJUKAN

- Gazli, Marlina, 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Stain kendari, 2008.
- Kusnawan, Aeb, 2004. *Ilmu Dakwah (Kajian Berbagai Aspek)*. Bandung: Prenadamedia Group
- Margono. 1982, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, 1989. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: Balai Pusaka.
- Michael Huberman dan Matthew B Milles, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Berlian, Ilham, 2011. *Peran Lembaga Kaligrafi al-Qur'an (LEMKA) dalam Dakwah Melalui Seni Kaligrafi Islam*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif dalam Mempertahankan Eksistensi Seni Kaligrafi Islam sebagai Media Dakwah, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- A.R, D. Sirojuddin , 2016. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Amzah. Al-qardawi,
- Yusuf. 2000. *Islam dan Seni*. Bandung: Pustaka Hidayah Amin, Syamsul,
- Munir, 2009 *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Anwari, Kanif, 2016. *Potret Seni Kaligrafi Arab*. Yogyakarta: Idea Press.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta.
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Rosda Karya.
- Afifi, Fauzi Salim. 1989. *Pedoman Bagi Guru Kaligrafi*, Terj. D.Sirojuddin AR, Jakarta: Depbinkat Lemka.
- Afifi. Fauzi Salim, 2002. *Cara Mengajar Kaligrafi (Pedoman Guru)*, Penerjemah D.Sirojuddin, Jakarta : Darul Ulum Pres